

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas hidup manusia dalam bentuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagai upaya pembinaan, pelestarian bahasa, sastra, dan budaya Jawa, pengembangan budi pekerti serta kepribadian dikalangan para siswa pendidikan dasar dan menengah, diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan mengajar Bahasa Jawa. Sesuai PP No.4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 40 Ayat (2) menyebutkan kurikulum dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal.

Bahasa Jawa atau bahasa daerah merupakan bahasa lokal yang digunakan masyarakat Jawa guna berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik dari kalangan anak-anak maupun kalangan orang dewasa yang ada pada lingkungan masyarakat. Bahasa yang diterapkan siswa ketika berada dilingkungan sekolah juga bermacam bahasa, seperti berbicara dengan menggunakan Bahasa Jawa, Bahasa Madura, serta Bahasa Indonesia. Menurut Ardiyani (2013) mengatakan bahwa dengan adanya muatan lokal mampu memahami kondisi dan juga kebutuhan masyarakat sesuai dengan norma yang diterapkan daerah tersebut, hal ini bermanfaat karena berbekal dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bahasa Jawa ialah salah satu bidang ilmu yang dimasukkan dalam pelajaran sekolah sebagai pendidikan bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan Bahasa Jawa tidak hanya memuat materi tentang kebahasaan Jawa saja, tetapi juga mempelajari tentang unggah-ungguh atau sopan santun bagaimana bersikap dalam masyarakat, tata cara berperilaku yang baik, berbicara, serta bertemu dengan orang tercantum pada materi pendidikan Bahasa Jawa (Eliana, 2016).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa harus dimaknai dasar yang mencakup kehidupan Bahasa Jawa, yaitu (a) gejala sosial dan personal, (b)

simbolik dan sistematis, (c) *integrative* dan progresif. Dimana Bahasa Jawa dipandang sebagai satu kesatuan antara sistem dan aturan serta fungsi dan realitas dalam kehidupan sosial suatu masyarakat. Sebagai bentuk kesatuan maka Bahasa Jawa harus dipelajari sesuai dengan pengalaman berbahasa seperti yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan belajar menggunakan bahasa berkaitan dengan sistem dan kaidah, pemaknaannya dalam konteks kehidupan dan penguasaan bahasa serta penyikapan berbagai bentuk kemampuan yang berkaitan dengan kiat berbahasa secara keseluruhan.

Pengajaran Bahasa Jawa adalah sistem sikap berbahasa Jawa yang berkaitan dengan kesinambungan dan keutuhan materi pelajaran, hasil belajar dan sistem pembelajaran. Hatch (dalam Maruti, 2022) mengungkapkan bahwa Bahasa Jawa sebagai hasil belajar merupakan kemampuan menggunakan Bahasa Jawa dalam kegiatan berkomunikasi. Sedangkan Littlewood (2022) mengungkapkan bahwa selain kompetensi linguistik, pembelajaran Bahasa Jawa menghasilkan kompetensi kontekstual dan sosiolinguistik (fungsional). Bahasa Jawa sebagai sistem pembelajaran harus dimaknai sebagai bentuk pengajaran bahasa yang memandang Bahasa Jawa tidak hanya dari aspek struktural, tetapi juga dari sudut pandang kegiatan komunikasi yang diperlukan dan dapat digunakan serta dapat dimainkan siswa.

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar pada kompetensi pelajaran Bahasa Jawa mencakup keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Kegiatan menyimak merupakan pemahaman teks lisan. Kegiatan menulis diarahkan dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan. Pendapat, pesan, serta perasaan secara tertulis. Kegiatan berbicara diarahkan pada kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, serta perasaan secara lisan dengan menggunakan Bahasa Jawa. Sedangkan kegiatan membaca diarahkan pada kemampuan memahami isi bacaan, makna suatu bacaan ditentukan pada situasi dan kondisi dalam bacaan.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, karena dengan membaca siswa akan memperoleh wawasan baru dan

juga dapat memahami segala informasi dan materi. Menurut Slamet (2008) membaca adalah memahami isi ide/gagasan tersurat maupun tersirat dalam bacaan. Sejalan dengan itu Tarigan (2021) mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang digunakan untuk memperoleh pesan melalui media kata-kata/bahasa tulis. Berdasarkan dari pengertian diatas, membaca ialah suatu proses kegiatan penyerapan informasi secara tertulis. Adapun materi utama membaca dalam pelajaran Bahasa Jawa bagi siswa sekolah dasar kelas III adalah Aksara Jawa.

Aksara Jawa merupakan aksara atau huruf yang digunakan untuk menulis dalam Bahasa Jawa. Aksara Jawa menurut Prihananto (2011: 6) adalah aksara atau huruf yang diterapkan guna menulis Bahasa Jawa. Aksara Jawa ialah salah satu bentuk kesenian tulis. Banyak seniman yang menggunakan Aksara Jawa sebagai model dalam menghasilkan karya seni. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Jawa sangat penting untuk diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Pelajaran Bahasa Jawa tidak hanya sekedar materi pelajaran, melalui mata pelajaran ini siswa didorong untuk tetap melestarikan kebudayaan Jawa yang merupakan salah satu kebudayaan di Indonesia.

Pelajaran Bahasa Jawa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Aksara Jawa. Berdasarkan wawancara di SDN 1 Purwogondo diketahui bahwa adanya siswa yang belum memahami bentuk aksara jawa dan kemampuan membaca Aksara Jawa siswa masih tergolong rendah, dilihat berdasarkan hasil nilai pelajaran Bahasa Jawa pada indikator keterampilan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan 75 adalah sebesar 63%. Hal ini dikarenakan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dan beranggapan bahwa pelajaran Aksara Jawa sangat sulit serta membosankan. Selain itu juga proses pembelajaran yang diterapkan guru masih terkesan monoton. Selama proses pembelajaran guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan evaluasi tertulis dengan berpedoman buku teks dan buku Kawruh Basa Jawa (KBH). Sehingga untuk memotivasi

semangat belajar siswa perlu dengan adanya metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, metode memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno (2008: 2) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran ialah jalan yang ditempuh seorang guru dengan tahapan-tahapan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran yang aktif serta menyenangkan bagi siswa, salah satunya dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.

*Quantum learning* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan segala unsur dinamika yang menunjang keberhasilan proses belajar dan segala ketertarikan, perbedaan interaksi, aspek-aspek yang mampu memaksimalkan proses pembelajaran itu sendiri. De Porter (2020) mengungkapkan bahwa *Quantum learning* sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah sebagai energi, dan tujuan belajar adalah sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. *Quantum Learning* ialah metode pembelajaran yang menggunakan pola serta aspek pembelajaran yang menyenangkan. Selain menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media yang menarik diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, menggunakan media Karawa (Kartu Aksara Jawa).

Media karawa atau kartu aksara jawa dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Penggunaan media karawa ini juga dapat membantu guru agar lebih mudah dalam mengajarkan huruf Aksara Jawa pada siswa. Media karawa dalam penelitian diterapkan melalui metode *quantum learning*. Perpaduan metode *quantum learning* dengan media Karawa mampu meningkatkan kualitas membaca Aksara Jawa siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Jawa dapat tercapai.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Maruti & Anggraini (2022) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* berbantuan flash card materi Aksara Jawa pada siswa SD mampu memotivasi semangat belajar siswa serta memberikan feedback positif antara guru dengan siswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Putut dkk (2022) tentang peningkatan keterampilan membaca aksara melalui model *quantum learning* berbantu permainan kartu huruf aksara pada siswa sekolah dasar menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca Aksara Jawa pada siswa serta terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru pada setiap siklusnya. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Wijaya (2021) dengan judul efektivitas model *quatum learning* berbantuan media kartu kata mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan bahasa Indonesia Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran tercapai maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Dengan Menerapkan Metode *Quantum Learning* Berbantu Media Karawa Pada Siswa Sekolah Dasar”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode *Quantum Learning* dengan media Karawa untuk peningkatan keterampilan membaca Aksara Jawa siswa kelas III SDN 1 Purwogondo?
2. Bagaimana metode *Quantum Learning* dengan media karawa dapat meningkatkan aktivitas belajar membaca Aksara Jawa siswa kelas II SDN 1 Purwogondo?
3. Bagaimana metode *Quantum Learning* dengan media karawa dapat meningkatkan keterampilan membaca Aksara Jawa siswa kelas III SDN 1 Purwogondo?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterampilan guru menggunakan metode *Quantum Learning* berbantu media Karawa dalam meningkatkan ketrampilan membaca Aksara Jawa siswa kelas III SDN 1 Purwogondo.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar membaca Aksara Jawa menggunakan metode *Quantum Learning* berbantu media Karawa pada siswa kelas III SDN 1 Purwogondo.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca Aksara Jawa menggunakan metode *Quantum Learning* berbantu media Karawa pada siswa kelas III SDN 1 Purwogondo.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, sekolah serta pembaca secara umum terlebih sebagai rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca Aksara Jawa.

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca serta sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa mendatang.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana serta sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

##### b. Bagi Siswa

Melatih siswa belajar aktif secara individu maupun berkelompok, melatih siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan ide,/ gagasan, bertanya, maupun menjawab, dan memberikan alternatif pembelajaran Aksara Jawa dalam suasana yang menyenangkan dan bervariasi.

c. Bagi Guru

Memberikan saran/ide baru dalam meningkatkan kualitas belajar Bahasa Jawa dan sebagai referensi untuk menerapkan model pembelajaran Bahasa Jawa yang aktif dan menyenangkan.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas pembelajaran bahasa jawa khususnya untuk peningkatan kemampuan membaca Aksara Jawa siswa kelas III SDN 1 Purwogondo.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* berbantu media karawa terhadap keterampilan membaca Aksara Jawa siswa.

#### 1.5.1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca Aksara Jawa siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan metode *Quantum Learning* dengan media karawa. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut:

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3.4 Mengenal Aksara Jawa Legena (10 huruf)
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan	4.4 Membaca dan menulis Aksara Jawa Legena (10 huruf).

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.	
--	--

### 1.5.2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Purwogondo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 11 anak, dengan jumlah siswa laki-laki 8 anak dan siswa perempuan 3 anak.

### 1.6. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan gambaran yang jelas tentang maksud judul penelitian. Adapun penjelasan dari variabel yang diteliti sebagai berikut.

#### 1. Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru yang bersifat khusus agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan profesional. Indikator keterampilan mengajar guru yakni (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan bertanya, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan (9) keterampilan menutup pelajaran.

#### 2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan banyak kegiatan dan guru sebagai pendamping dan fasilitator. Indikator aktivitas belajar siswa yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan mental, kegiatan emosional.

### **3. Keterampilan Membaca Aksara Jawa**

Setiap keterampilan berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Membaca merupakan suatu proses kegiatan penyerapan informasi secara tertulis. Membaca merupakan keterampilan reseptif karena termasuk kegiatan yang menuntut keaktifan pembaca. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi yang mencakup isi serta memahami makna dalam bacaan. Membaca aksara Jawa merupakan kegiatan memahami bacaan yang bertuliskan huruf aksara Jawa.

### **4. Aksara Jawa**

Aksara Jawa adalah sebuah huruf atau tulisan Jawa. Aksara Jawa yang belum memiliki sandhangan disebut dengan aksara legena terdiri dari 20 huruf dasar, yakni Ha-Na-Ca-Ra-Ka, Da-Ta-Sa-Wa-La. Pa-Dha-Ja-Ya-NYa. Ma-Ga-BHa-THa-NGa.

### **5. Metode *Quantum Learning***

*Quantum Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan pola serta aspek pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran quantum learning lebih menekankan kreativitas serta keaktifan siswa, sehingga memudahkan siswa memahami materi dan mendapatkan hasil sesuai target yang diharapkan. Adapun langkah-langkah *quantum learning* dengan tipe TANDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan.

### **6. Media Karawa**

Media karawa adalah media kartu huruf yang bertuliskan aksara Jawa. Media karawa dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Penggunaan media karawa ini juga dapat membantu guru agar lebih mudah dalam mengajarkan huruf aksara Jawa pada siswa.